



Manajemen Perubahan Perspektif Islam

Muhammad Syafuan Zairie¹

Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis, email: syafuanzairie149@gmail.com

Abstract: *This research examines change management in an Islamic perspective. The research method used is a qualitative approach using literature studies and theoretical analysis. Through an in-depth understanding of related literature, concepts and principles of change management that are appropriate to the context of Islamic education are identified. In this study, data will be collected through literature studies which include books, journals, articles, and other reliable sources related to change management from an Islamic perspective. Change management is an effort made by a leader or manager in subordinating a plan, coordination, direction, control/supervision to achieve goals or objectives that can make an organization or institution better than yesterday to achieve goals. Change Management in Islamic perspective consists of phases namely human, development.*

Keywords: *Change, Management, Islamic Perspective*

Abstrak: Studi ini mengkaji manajemen perubahan dari perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berdasarkan kajian literatur dan analisis teoritis. Melalui kajian mendalam terhadap literatur yang relevan, teridentifikasi konsep dan prinsip manajemen perubahan yang relevan dalam konteks pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui kajian literatur, antara lain buku, majalah, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya terkait manajemen perubahan dari perspektif Islam. Manajemen perubahan adalah upaya seorang pemimpin atau manajer untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan/memantau pencapaian tujuan atau sasaran yang dapat menjadikan organisasi atau organisasi lebih baik dari hari kemarin dalam mencapai tujuan.

Kata kunci: Manajemen, Perubahan, Perspektif Islam

LATAR BELAKANG

Perubahan merupakan masalah yang sangat umum terjadi dalam kehidupan setiap orang dan melekat pada kodrat manusia sebagai makhluk, namun “perubahan” terkadang mahal dan bahkan dapat dihindari. , terutama untuk institusi dan organisasi seperti bisnis dan institusi pendidikan, kebanyakan orang sering memilih untuk merasa nyaman daripada menambah kenyamanan itu dengan cara baru. Butuh keberanian ya Allah untuk melakukan perubahan untuk mencapai kesempurnaan Allāh Swt. dalam QS. Ar-Ra’d ayat 11 yang berbunyi;

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Al-Qur'an dan terjemahannya, 1997)

Wibowo menjelaskan, perubahan itu untuk mengubah keadaan saat ini dan menuju keadaan yang lebih baik di masa depan. Tujuan perubahan adalah menjadikan organisasi lebih dinamis daripada kaku dalam segala bentuk perubahan dan pengembangan yang sedang berlangsung (Vidyani, 2020). Perubahan berarti menggunakan hal-hal baru, proses baru, teknologi baru, sistem baru, proses baru, dll. Ini secara drastis mengganggu sistem lama (Darma & Banurea, 2019). Dalam hal sekolah, perubahan sekolah dan lembaga mengacu pada perubahan sumber daya yang dimiliki sekolah, seperti perubahan staf.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks dan selalu berubah. Perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam, sangat penting. Area yang paling membutuhkan perhatian saat menghadapi perubahan ini adalah manajemen perubahan. Manajemen perubahan dalam pendidikan Islam mengacu pada manajemen perubahan berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Islam. Organisasi, khususnya ilmuwan, kini memiliki kewajiban untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan masa depan daripada menunggu munculnya masalah, melakukan perubahan dan terus berinovasi di segala lini agar lembaga pendidikan dapat bertahan. Buat perubahan Anda. Institusi pendidikan yang terkena dampak kerusuhan dikecualikan (Munir & Zakiyah, 2017).

Islam berperan strategis dalam membentuk generasi yang berkualitas, berkarakter dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dari perspektif Islam, manajemen perubahan merupakan faktor kunci dalam memastikan kesinambungan dan koherensi antara tujuan Islam dan prinsip tata kelola Islam. Dalam konteks Islam, mengelola perubahan sesuai dengan prinsip Islam memperkuat identitas Islam, meningkatkan kualitas, dan membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini juga dapat mengarah pada analisis manajemen perubahan yang lebih rinci dari perspektif Islam.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris dan diterjemahkan menjadi “manajemen” dalam bahasa Indonesia. Terry mengatakan dalam Dutchnell Comers (2004: 220): “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan pengendalian, yang dicapai dengan menggunakan orang dan sumber daya lainnya untuk menetapkan dan mencapai tujuan.

Kontrol adalah perencanaan, organisasi, aplikasi, DAN kontrol." Mekanisme proses Yang lain, dibuat Dengan menggunakan Manusia DAN sumber Kekuatan lain Untuk menentukan DAN meraih target Yang kit. Sekarang Mondy DAN Premmo V buku Yang Sama mengatakan Apa "Kontrol adalah proses pencapaian apa pun target melalui 'bisnis Manusia lain' itu adalah kontrol adalah proses Mengerjakan apa pun melalui upaya Manusia lain. Sagala lain (2005:26) menentukan kontrol Bagaimana pergerakan Manusia DAN Sebuah Objek Untuk meraih target bisnis bersama. Di antara lain." DI DALAM buku Itu, Sagala menentukan kontrol Bagaimana proses menggunakan sumber Kekuatan organisasi melalui perencanaan, organisasi, pertunjukan, DAN kontrol aktivitas Yang efektif V Semua aspek. menggunakan Semua kemampuan Yang dapat diakses Untuk meraih target organisasi Dengan demikian efektif DAN efektif.

Sayang Handoko (1984:8) menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. SP. Hasibuan (2003: 1-2) Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses yang menggunakan orang dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Murray Parker Follett Mamadou M.S. Hanafi (1997: 7) mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan sesuatu dengan bantuan orang lain. Artinya manajemen tidak bekerja sendiri, melainkan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Definisi manajemen perubahan

Menurut Pidart, kontrol mengubah adalah upaya Untuk mempercayakan A pemimpin atau Pengelola Dengan perencanaan, koordinasi, arahan, DAN pengendalian/pemantauan Untuk meraih target atau target Yang Mungkin tercapai Ke organisasi organisasi atau organisasi Yang lagi Bagus waktu Yang diperlukan Untuk meraih target (Pidart, 1997). Berdasarkan keterangan V pada, Sangat mudah Untuk A Pengelola Untuk meraih target kontrol mengubah. Lagi melanjutkan, Pidart Juga menjelaskan Apa Untuk menerapkan kontrol mengubah V setiap organisasi atau organisasi, Pengelola Juga harus memiliki 4

penglihatan dan keterampilan perkembangan, itu adalah: kit strategi, mengembangkan kebijakan spesial, menerapkan atau rencana apa pun yang baru, dan Mengerjakan larutan (Muis ini dll., 2013).

Metode Pendekatan Manajemen

Pada dasarnya manajemen perubahan masih menggunakan pendekatan POAC (Plan, Organize, Act, and Coordinate).

1. *Perencanaan*

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan atau penjadwalan. Menyusun rencana membutuhkan analisis mendalam tentang situasi saat ini. Anda perlu mempertimbangkan visi dan misi dan mengevaluasi sumber daya apa yang tersedia untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pada tahap ini manajemen harus mengambil keputusan strategis guna menentukan arah pengembangan perusahaan.

2. *Organisasi*

Proses ini melibatkan mobilisasi sumber daya fisik, keuangan dan manusia untuk mengembangkan hubungan yang produktif guna mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, pada level ini manajer berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk produktivitas. Manajer juga memastikan karyawan mendapatkan jumlah pekerjaan dan waktu yang mereka butuhkan untuk menyelesaikannya. Dengan cara ini, tujuan perusahaan dapat tercapai dengan lebih efektif.

3. *Penerapan*

Pemenuhan adalah suatu proses dalam bisnis yang dilakukan dengan menggerakkan pekerja sehingga dapat mencapai tujuan bisnis. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu mengerahkan seluruh sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan semaksimal mungkin. Implementasinya menuntut setiap karyawan untuk mewujudkan visi dan misi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.

4. *Koordinasi*

Koordinasi adalah fungsi manajerial yang ditujukan untuk mengarahkan dan mengendalikan kerja sama tim agar menghasilkan perubahan yang lebih efektif. Dalam proses ini, para manajer berusaha untuk memastikan hubungan yang harmonis antara setiap karyawan dalam unit organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan bersama. Koordinasi memungkinkan setiap karyawan dari setiap departemen bekerja sama untuk mendorong perubahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berdasarkan kajian literatur dan analisis teoritis. Melalui kajian mendalam terhadap literatur yang relevan, teridentifikasi konsep dan prinsip manajemen perubahan yang relevan dalam konteks pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui kajian literatur, antara lain buku, majalah, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya terkait manajemen perubahan dari perspektif Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen perubahan dalam perspektif Islam

Saat mengevaluasi manajemen perubahan dari perspektif Islam, mulailah dengan penjelasan kemanusiaan. Manusia adalah khalifah bumi, dan karena itu mereka adalah agen perubahan. Kemudian mulailah berevolusi, karena manusia adalah makhluk yang berevolusi dari lahir sampai mati. Ajaran agama juga menjelaskan bahwa kita harus lebih baik. Tahap terakhir adalah perubahan, dan jika kita tidak berubah, kita akan dihancurkan oleh perubahan itu sendiri.

1. Manusia

Konteks Islam manajemen perubahan dimulai dengan penciptaan manusia. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang sempurna. Hal ini dibuktikan dengan teori seleksi alam yang ditemukan oleh Darwin. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling cocok untuk beradaptasi dengan perubahan. Manusia bertahan hingga saat ini karena telah beradaptasi dengan lingkungan. Tidak seperti dinosaurus yang sangat besar, mereka tidak dapat bertahan hingga hari ini. Perkembangan mencakup segala sesuatu mulai dari perkembangan moral dan spiritual individu hingga perkembangan fisik.

Menurut Al-Qur'an, syarat dasar bagi manusia untuk menjadi wakil Tuhan di muka bumi adalah ilmu. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30-32 yang berbunyi:

Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan*

orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”

Al-Baqarah: 32

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”

Menurut Majid (2004), hukum alam dasar segala sesuatu adalah “perubahan dan perkembangan”, karena segala sesuatu adalah ciptaan Tuhan dan dikembangkan oleh-Nya dalam proses tanpa akhir. Pernyataan ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan untuk terus berkembang dan berubah. Kedua hal tersebut sudah menjadi fitrah manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. Selain itu, manusia diciptakan untuk selalu tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik.

1. Perkembangan

Al-Mujadilah: 58

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Menurut Majid (2004), hukum alam dasar dari segala sesuatu adalah “perubahan dan evolusi” karena semuanya adalah ciptaan Tuhan dan berkembang dalam proses tanpa akhir. Pernyataan ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan untuk perkembangan dan perubahan yang konstan hal ini Allah swt.

2. Perkembangan

Al-Mujadilah: 58

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*

Ali (2005) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja dalam Islam didasarkan pada ajaran dan praktik standar Nabi Muhammad dan empat khalifah berikutnya. Cakupan standar tersebut terungkap dalam tuntunan Alquran. Menurut Ali (2005), Alquran menjelaskan bahwa apa yang dilakukan seseorang semata-mata menjadi tanggung jawabnya dan tidak seorang pun dapat dimintai pertanggungjawaban atas kesalahan orang lain. Karyawan diharapkan memiliki tanggung jawab moral untuk mengendalikan pekerjaan mereka.

Manajemen Perubahan Pada Masa Rasulullah Saw

Dengan demikian, Hijrah Rasulullah memiliki kepentingan strategis dalam mengelola perubahan seperti pola perang, pandangan dunia, dan strategi menghadapi Islam. Islam Nabi SAW didasarkan pada penyebaran budaya kasih sayang, kedamaian, keharmonisan jasmani dan rohani, kerukunan, toleransi, dan kebahagiaan. Peradaban iman, ilmu, dan amal saleh yang murah hati dan berkeadilan dibangun melalui visi dan misi kasih sayang untuk dunia.

Dengan demikian, hijrahnya Nabi SAW memang merupakan pilihan yang tepat dan strategis dalam memajukan Islam sebagai agama yang cinta damai. Nabi dan para sahabatnya meninggalkan Makkah tanpa kekerasan atau pertumpahan darah. Meskipun dia dihina dan dibenci, dia tidak pernah menyimpan dendam atau dendam. Transformasi spiritual, spiritual dan moral membutuhkan pengembangan budaya hidup damai dan pembebasan jiwa dari segala macam penyakit mental.

Jika Nabi membalas kekerasan dengan kekerasan, kebencian dan permusuhan, mungkin sifat masyarakat Arab saat itu (keras kepala, biadab, kejam, suka bertengkar, dll)

akan sulit dilawan. mengubah. Nabi dengan lembut membimbing kita untuk mengubah budaya kekerasan fisik dan psikis serta memberikan teladan akhlak yang mulia dan mulia.

Dengan keteladanannya yang sangat baik dan sempurna (uswa hasana), Nabi SAW mampu perlahan tapi pasti membawa umat manusia menuju transformasi sosial yang mulia. Transformasi dimulai dengan transisi dari keyakinan politeistik ke keyakinan monoteistik murni. Dalam teks Tauhid (keyakinan teologis terhadap Keesaan Allah) “La ilaha ila Allah adalah mesin segala perubahan dan katalisator yang menggerakkan segala upaya untuk menyelamatkan umat manusia dari segala jenis kedagingan. Selama Hijrah, Nabi melihat menunjukkan kepada kita bagaimana mengelola perubahan dan keberlanjutan di masa depan Islam melalui manajemen strategis. Sebelum memutuskan hijrah ke Madinah.

Untuk hijrah yang tidak secara langsung ikut Nabi, antara lain, rekan-rekan mereka memperoleh pengalaman teologis dan sosiologis hidup berdampingan dengan mayoritas umat Kristiani yang dipimpin oleh Raja Najasi al-Kitab (yakni Injil) yang saleh.). Dari segi administratif, migrasi pertama ini sebenarnya merupakan “migrasi percobaan” sebagai bagian dari pematangan dan pematapan migrasi ke Madinah. Agar migrasi ke Madinah berhasil, Nabi (damai dan berkah besertanya) mengadakan lobi dan negosiasi tingkat tinggi dengan para pemimpin Aus dan Kazraj, yang mengunjungi Mekah selama musim haji, setelah itu Yang Pertama dan Pertama bersumpah setia kepada Aqaba untuk memenuhi yang kedua. sumpah (teluk).). Setelah baiat pertama, Nabi

Dia berhasil berdakwah di Madinah selama hampir setahun, mengubah lebih dari 80 penduduk Madinah menjadi Islam. Dari sisi manajemen, keberadaan dan peran mushab merupakan investigasi awal dan syarat yang diperlukan untuk rencana migrasi yang lebih matang. Dengan kata lain, rencana migrasi dirancang dengan cermat oleh CAB Prophet. Intinya, Navi SA Pada saat yang sama, sebagai leader dan super manager terbesar, Navi CAB mengoordinasikan dan mengkonsolidasikan sumber daya dan dana yang ada.

Al-Siddiq, sahabat Abu Bakar, ditunjuk sebagai pendamping dan pendamping dalam ekspedisi Hijrah. Asma binti Abu Bakar disertai tugas pokok dan tugas (tupoksi) menyiapkan logistik untuk pemukiman kembali. Abdullah bin Abu Bakar ditugaskan sebagai perwira intelijen untuk menginformasikan kepada Nabi tentang peta kekuatan dan kecenderungan para pemimpin Quraisy, sedangkan asistennya Abu Bakar bertugas menghilangkan jejak unta. • Bakr ditugaskan untuk menggembalakan ternak. Jika hijrah Nabi tidak berdasarkan kontrol perubahan, tentunya Nabi dan Abu Bakar telah menempuh jarak tujuh kilometer dari Makkah. Tentu saja, hal itu dilakukan untuk memukul mundur musuh agar rehabilitasi Madinah aman dan berhasil.

Menariknya, keberhasilan migrasi ini jelas berkontribusi pada keberhasilan Nabi, yang melalui perencanaan yang matang, koordinasi dan penguatan yang efektif, kemitraan strategis, dan pengawasan intensif terhadap plot Abu Jahal dan lainnya, jelas digagalkan. Dan Nabi melihatnya. Mengelola perubahan bahasa Hijriah telah membuahkan hasil yang nyata. Ketika Nabi tiba di selatan Madinah, tepatnya di desa Quba, orang-orang menyambutnya dengan sangat antusias. Antusiasme dan rasa terima kasih mereka begitu besar sehingga sebagian besar warga kota menyambut mereka. Nabi SAW.

Thalaa al-badru alayna, wajaba as-syukru alayna... (Bulan purnama [Nabi] terbit dan menyinari kita. Kita harus bersyukur atas kehadirannya). Fakta sejarah ini membuktikan bahwa migrasi terencana dengan manajemen perubahan strategis adalah migrasi yang sukses. Itu sebabnya ada pepatah di kalangan manajer: "Dia yang tidak bisa merencanakan, sebenarnya merencanakan untuk gagal." Nabi SAW Hijriah tidak hanya pandai merencanakan, beliau juga mampu mengelola perubahan positif dan mencapai kemajuan yang diharapkan. Sesampainya di Guba, beliau memulai pembangunan masjid pertama yaitu masjid Guba, pusat perhotelan, pendidikan dan wajib militer.

Perubahan sosial, budaya, sosial, ekonomi, sosial dan politik terjadi melalui masjid ini. Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) mempraktikkan sholat berjamaah, proses spiritualisasi dan komunikasi Nabi yang efektif. Change Management - Nabi SAW Tidak hanya sebagai penggagas perubahan positif, tetapi juga sebagai mesin dan aktor yang rela berkorban dan mengambil resiko, menambah amanah, ilmu dan amal kebaikan.

Melalui Strategic Management of Change, hijrahnya Nabi SAW akan membawa perubahan spiritual, spritual dan akhlak, serta konstitusi dan perundang-undangan struktur sosial politik Madinah, yang berarti keadilan dan kebenaran akan terjamin. . melalui kebijaksanaan. Perselisihan yang ada antara Ava dan Kazraj yang telah diliputi perjuangan panjang dapat dihilangkan dan diselesaikan. Koeksistensi damai antara komunitas Yahudi dan Kristen dapat dicapai. Perbedaan iman dan agama diperbolehkan. Orang yang lebih miskin dilindungi dan nilai-nilai moral dijunjung tinggi. Dinamika sosial-ekonomi berkembang untuk kepentingan semua. Dengan demikian, mengatur pergantian Nabi setelah hijrah memang merupakan praktik yang baik dalam membangun masyarakat madani yang maju.

KESIMPULAN

Manajemen perubahan adalah upaya seorang pemimpin atau manajer untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengendalikan/memantau pencapaian tujuan atau sasaran yang dapat menjadikan organisasi atau organisasi lebih baik dari hari kemarin dalam mencapai tujuan. Dari perspektif Islam, manajemen perubahan terdiri dari tahapan, yaitu pengembangan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ali, A. (2005). *Perspektif Islam tentang Manajemen dan Organisasi*. Cheltenham dan Northampton, MA : Edward Elgar.

Hani Handoko, 1984 *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Jurnal

Arifin, M. (2017). *Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi*. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1).

Darwisyah, D., Rohcbani, I. T. N., Desvitasari, D., Armawati, A., & Maisah, M. (2020). *Manajemen Strategi Perubahan Lembaga Pendidikan Islam Pada Pascasarjana UIN STS JAMBI*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(2), 223-232.

Fakhruddin, A. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Persekolahan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 9(2), 199-212.

Harahap, E. P. S., & Aslami, N. (2022). *Strategi Manajemen Perubahan dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, 2(2), 2440- 2447.

Rafiki dan Wahab. (2014). *Nilai dan Prinsip Islam dalam Organisasi: Tinjauan tentang literatur Asia*. Diterbitkan oleh Canada n Center of Science and Education. Social Science; 10(9)

Jaya, S. (2021). *Manajemen Perubahan di Sekolah*. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, <http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrss/article/view/152>

Syaiful.. 2005 *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Suwatah, S. (2017). *Prinsip-prinsip manajemen Islam*. EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1), 1-12